

PENINGKATAN RASA EMPATI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN METODE ROLE EMOTION PADA MATA PELAJARAN AKHIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII C MTS JAKARTA PUSAT

Shabrina Anjani Kamala
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
e-mail: shabrinaanjani6@gmail.com

Saiful Bahri
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
e-mail: saifulbahri@unusia.ac.id

Abstract: This study aims to enhance students' empathy through the application of the Role Emotion method in the Akidah Akhlak class for 8th Grade Class C at MTs Jakarta Pusat. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach combining quantitative and qualitative data, based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles, each comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 31 eighth-grade Class C students selected based on initial observations indicating low levels of empathy, particularly regarding concern for peers and understanding others' feelings. Data were collected through tests, observations, emotion journals, and documentation. The results showed an increase in students' empathy in each cycle. In Cycle I, the percentage of students meeting the criteria increased from 32.26% to 38.71%, while in Cycle II it increased from 67.86% to 75.00%, with an average posttest score of 80.00. Qualitative findings from the emotion journals and observations reinforced the quantitative results, showing that students became more caring, actively collaborated, and were able to understand their peers' feelings. This study concluded that the Role Emotion method is effective in enhancing students' empathy in Akidah Akhlak instruction at junior high madrasahs and can serve as an alternative for affective learning.

Keywords: Empathy, Role Emotion, Classroom Action Research, Faith and Morals, Junior High Madrasah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa empati peserta didik melalui penerapan metode Role Emotion pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII C MTs Jakarta Pusat. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kombinasi data kuantitatif dan kualitatif, mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 31 peserta didik kelas VIII C yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya sikap empati, khususnya pada aspek kepedulian terhadap teman dan pemahaman perasaan orang lain. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, jurnal emosi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan

empati peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat dari 32,26% menjadi 38,71%, sedangkan pada siklus II meningkat dari 67,86% menjadi 75,00%, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 80,00. Temuan kualitatif dari jurnal emosi dan observasi memperkuat hasil kuantitatif, menunjukkan peserta didik semakin peduli, aktif bekerja sama, dan mampu memahami perasaan teman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Role Emotion efektif meningkatkan empati peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tsanawiyah, serta dijadikan alternatif pembelajaran afektif.

Kata kunci: Empati, Role Emotion, Penelitian Tindakan Kelas, Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Perkembangan sikap empati peserta didik menjadi salah satu tantangan dalam dunia Pendidikan. Rendahnya empati dapat memicu berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekolah, seperti perilaku saling mengejek, kurangnya kepedulian terhadap teman, hingga Tindakan perundungan¹. Fenomena ini turut diperparah oleh orientasi pendidikan yang masih cenderung menitik beratkan pencapaian kognitif sehingga kerap mengabaikan perkembangan aspek sosial-emosional peserta didik, yang berkontribusi pada meningkatnya kasus perundungan dan rendahnya sikap toleransi antar teman sebaya². Padahal, proses pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mengembangkan tiga ranah belajar secara seimbang, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik³. Oleh karena itu, pengembangan aspek afektif melalui proses pembelajaran yang bermakna menjadi salah satu upaya penting dalam menumbuhkan sikap empati peserta didik

Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami, merasakan, dan menempatkan diri pada kondisi emosional orang lain. Kemampuan tersebut berperan penting dalam membentuk sikap peduli sosial, toleransi, serta perilaku prososial peserta didik. Penerapan model pembelajaran bermain peran juga terbukti mampu mendukung

¹ Aulia Lulu Rahma dkk., "Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar," *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 71–79, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>.

² Sutrisno Condro Apriyanto dkk., "Model Penguatan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Melalui Pembelajaran Kolaboratif dan Empatik di Sekolah Dasar," *J-SES : Journal of Science, Education and Studies* 4, no. 3 (2025): 107–13, <https://doi.org/10.30651/jses.v4i3.29202>.

³ Salsabila Yasmin dkk., "PENGARUH PERKEMBANGAN KEMAMPUAN PADA ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK TERHADAP HASIL BELAJAR," *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3, no. 1 (17 Maret 2023), <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>.

pembentukan karakter empati peserta didik dalam proses pembelajaran⁴. Dalam konteks Pendidikan, empati tidak hanya dipandang sebagai kemampuan emosional, tetapi juga sebagai nilai karakter yang perlu ditanamkan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran⁵. Menurut⁶ empati melibatkan kemampuan perspektif orang sekaligus memberikan respons yang tepat terhadap keadaan emosional yang dialami orang tersebut. Empati bukan merupakan kemampuan bawaan semata, melainkan keterampilan melalui pengalaman belajar serta interaksi sosial yang positif⁷.

Empati tercermin melalui kemampuan memahami perasaan dan sudut pandang orang lain, menempatkan diri pada posisi orang lain, serta menunjukkan sikap menghargai dan menghormati orang lain dalam interaksi sosial⁸. Perkembangan empati dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal seperti kematangan kognitif dan regulasi emosi, maupun faktor eksternal, seperti pola asuh keluarga, lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan metode pembelajaran yang diterapkan⁹. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran yang mampu melibatkan pengalaman emosional peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan empati.

Pada jenjang madrasah tsanawiyah, peserta didik berada pada fase perkembangan emosi dan sosial yang masih memerlukan bimbingan. Pada tahap ini, peserta didik mulai membangun hubungan sosial yang lebih luas, tetapi sering kali

⁴ Lady Lucky Putriluga, "Implementasi Model Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPS Upaya Pembentukan Karakter Sosial Empati Bagi Peserta Didik Inklusi di SMP III Budhaya," *The Indonesian Journal of Social Studies* 7, no. 1 (6 September 2024): 54–62, <https://doi.org/10.26740/ijss.v7n1.p54-62>.

⁵ Elliya Nafilatul Afifah dkk., "Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah," *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 163–80, <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795>.

⁶ Daniel Goleman, *Goleman, D. (2007). Emotional intelligence. Jakarta: Gramedia.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

⁷ Wiwin Winangsih, Lastris Yuniarti, dan Ema Apriyanti, "Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ceria* 1, no. 3 (2018): 45.

⁸ Herlin Ika Nafilasari, Henny Indreswari, dan Muslihati, "Integrasi Nilai Budaya Jawa Tepa Salira dalam Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Mengembangkan Empati Peserta Didik," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 01 (26 November 2023): 444–52, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5457>.

⁹ Zukhrini Khalish Nasution, Desvi Yanti Mukhtar, dan RR Lita Hadiati Wulandari, "Efektifitas Psikoedukasi Siswa Peduli ABK (Sipa) Untuk Meningkatkan Empati," *Jurnal EMPATI* 14, no. 3 (26 September 2025): 265–73, <https://doi.org/10.14710/empati.2025.49729>.

belum mampu mengelola emosi dan memahami perasaan orang lain secara optimal¹⁰. Oleh karena itu, pembelajaran di madrasah tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga perlu mengembangkan ranah afektif agar nilai-nilai moral dan sosial dapat terintegrasi dalam kehidupan peserta didik¹¹.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter akhlak merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran. Melalui mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep keislaman, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap peduli dan empati terhadap sesama¹². Namun, pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah masih didominasi metode ceramah dan hafalan yang cenderung statis¹³ sehingga peserta didik lebih memahami konsep akhlak secara teoritis daripada menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pengembangan aspek afektif, termasuk empati, belum berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dikelas VIII C MTs Jakarta Pusat, masih ditemukan peserta didik yang kurang peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, melakukan ejekan verbal, serta belum mampu memahami kondisi emosional orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran akidah akhlak dengan implementasi di kelas. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan pengalaman emosional peserta didik. Salah satu metode yang dinilai sesuai adalah *Role Emotion*, yaitu pengembangan dari role playing yang menekankan penghayatan peran, pengelolaan emosi, dan refleksi pengalaman belajar, sebagaimana terbukti mendorong peserta didik lebih memahami perasaan teman dan menghargai perbedaan melalui pengalaman memerankan tokoh dalam situasi

¹⁰ Qoimah Husnadatul, Rahmawati Weni Kurnia, dan Fauziyah Nailul, "Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah," *Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 115, <https://doi.org/10.24014/japkp.v6i2.38089>.

¹¹ Moh. Irfan Sulthoni, Mukhoiyaroh, dan Muhammad Fahmi, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Analisis Pengaruh Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik," *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (30 Juni 2024): 99, <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.24585>.

¹² AM. Riska Musfirah, Silahuddin Silahuddin, dan Zulfatmi Zulfatmi, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di MTsN 4 Aceh Besar," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (1 Maret 2024): 30, <https://doi.org/10.22373/jm.v14i1.20789>.

¹³ Ardi Sahrul Arizal dkk., "Pendidikan Akidah Akhlak Dengan Metode Brain Based Learning," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2019): 61, <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.767>.

sosial¹⁴. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan mampu memahami perspektif orang lain sehingga nilai-nilai empati dapat berkembang dan terinternalisasi secara efektif melalui kegiatan bermain peran dan refleksi pengalaman pribadi¹⁵.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain peran efektif dalam meningkatkan aspek sosial dan emosional peserta didik. Penerapan metode Role Playing maupun *Role Emotion* terbukti mampu meningkatkan empati, keterampilan sosial, komunikasi, kerja sama, serta pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan etika. Selain itu, pembelajaran berbasis bermain peran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami perspektif orang lain melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna¹⁶.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan *Role Playing* secara umum untuk meningkatkan keterampilan sosial dan empati, Sebagian besar pada jenjang sekolah dasar dan mata Pelajaran umum seperti IPS atau bimbingan konseling¹⁷. Kajian yang secara khusus menerapkan *Role Emotion* dengan penekanan pada penghayatan peran, pengelolaan emosi, dan refleksi pengalaman dalam konteks pembelajaran akidah akhlak pada jenjang madrasah Tsanawiyah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan metode *Role Emotion* untuk meningkatkan empati peserta didik kelas VIII C dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

¹⁴ Vivi Inggar Khofifah dkk., "Peran Guru dalam Menerapkan Metode Role Playing untuk Menanamkan Nilai Toleransi dan Empati Guna Mencegah Bullying di Kelas IV Sekolah Dasar," *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14, no. 9 (2026): 2039–50.

¹⁵ Ayu Maysa, Haifaturrahmah, dan Muhdar Syafruddin, "Internalisasi Nilai Empati Melalui Cerita Rakyat Bawang Merah Bawang Putih Pada Siswa Sekolah Dasar," *Pendes: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 04, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36389>.

¹⁶ Ginna Novarianti Dwi Putri Pramesti, "Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 12 (22 Januari 2024): 1356–65, <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2617>; Rosa Anisa, Yosep, dan Amarullah Bastoh Imam, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp N 60 Palembang," *Jurnal pendidikan dan Konseling* 15, no. 1 (2025): 207–20, <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v15i1.24207>; Af Fiqry; Darmawan dan Parlaungan Lubis, "Implementasi Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Etika Siswa di MTs Al-Manar Medan Johor," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (24 Juni 2025): 900–907, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1276>; Iwan Teguh Triyanto dan Moh. Bisri, "Efektivitas Metode Role-playing dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Khalifah Umar Bin Khattab Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (8 Agustus 2024): 652–66, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1393>.

¹⁷ Dwi Putri Pramesti, "Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kombinasi data kuantitatif dan kualitatif, mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat tahapan berulang dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Jakarta Pusat dengan melibatkan 31 peserta didik kelas VIII C sebagai subjek, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan empati peserta didik masih perlu ditingkatkan, khusus nya pada aspek kepedulian terhadap teman, pemahaman perasaan orang lain, dan respons terhadap situasi sosial di kelas. Tindakan dilaksanakan secara kolaboratif, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak (D) bertindak sebagai pelaksana Tindakan yang menerapkan metode *Role Emotion*, sedangkan peneliti berperan sebagai observer, melalui tahapan penyusunan skenario, pembagian peran, pemeranan, refleksi emosional, dan penarikan Kesimpulan, sejalan dengan temuan bahwa Role Emotion Efektif meningkatkan empati peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama¹⁸.

Data dikumpulkan melalui Tes (Pretes sebelum siklus I dan Posttest pada akhir setiap siklus), observasi keterlaksanaan pembelajaran dan perkembangan perilaku empati, jurnal emosi untuk menjaring refleksi emosional peserta didik, serta dokumentasi sebagai data pendukung¹⁹. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui rata-rata dan persentase peningkatan hasil pretest dan posttest, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan²⁰. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila rata-rata nilai empati peserta didik mencapai ≥ 75 dan minimal 50% peserta didik mencapai nilai di atas batas ketuntasan yang telah ditetapkan, didukung oleh temuan observasi yang menunjukkan berkembangnya indikator empati peserta didik, meliputi

¹⁸ Anisa, Yosep, dan Imam, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp N 60 Palembang."

¹⁹ Ahmad Saádi, "Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (30 Maret 2025): 90–108, <https://doi.org/10.53398/alamin.v2i2.377>.

²⁰ Matthew B Miles, A Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

kemampuan memahami perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian, merespons kesulitan teman, dan mengendalikan diri dalam berinteraksi selama pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Penelitian Siklus I

Sebelum melaksanakan Tindakan pada siklus I, Peneliti memberikan Pretest kepada 31 siswa untuk mengetahui kondisi awal Tingkat empati peserta didik. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai empati peserta didik sebesar 70,32, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45 dari 31 peserta didik, sebanyak 10 peserta didik (32,26%) telah mencapai ketuntasan nilai (≥ 75) sedangkan 21 peserta didik (67,74%) belum mencapai ketuntasan.

Setelah penerapan metode *Role Emotion* pada siklus I, peneliti memberikan Posttest untuk mengetahui perubahan Tingkat empati peserta didik, hasil Posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai empati peserta didik sebesar 70,32, dengan nilai tertinggi tetap 95, sedangkan nilai terendah menurun menjadi 30. Berdasarkan hasil posttest, sebanyak 12 peserta didik (38,71%) mencapai ketuntasan, sedangkan 19 peserta didik (61,29%) belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil jurnal emosi, sebagian besar peserta didik menunjukkan respons positif setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Role Emotion*. Hal tersebut terlihat dari jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa mereka merasa kasihan kepada teman yang menjadi korban perundungan (bullying), tidak ingin melakukan tindakan bullying, serta memiliki keinginan untuk membantu dan menghibur teman yang menjadi korban.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif memperhatikan kegiatan *Role Emotion*, dan mulai berani menyampaikan pendapat mengenai pentingnya bersikap peduli terhadap teman. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Sebelum melaksanakan Tindakan siklus II, peneliti memberikan pretest kepada 28 peserta didik untuk mengetahui Tingkat empati awal peserta didik. Hasil Pretest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 77,86 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Sebanyak 19 peserta didik (67,86%) telah mencapai ketuntasan sedangkan 9 peserta didik (32,14%) belum tuntas.

Setelah penerapan metode *Role Emotion*, peneliti memberikan posttest. Hasil posttest menunjukan rata-rata nilai meningkat menjadi 80,00, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 21 peserta didik (75,00%), sedangkan 7 peserta didik (25,00%) belum tuntas.

Berdasarkan hasil jurnal emosi, Sebagian besar peserta didik menunjukkan respons positif dengan menyatakan bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan serta menunjukkan sikap peduli dan tolong menolong. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran, bekerja sama, dan menunjukkan sikap empati selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan empati peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambah nya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan serta tercapainya indikator keberhasilan penelitian dengan persentase ketuntasan sebesar 75,00%.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan metode *Role Emotion* pada pembelajaran akidah akhlak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan empati peserta didik kelas VIII C MTs Jakarta Pusat. Sebagaimana dikemukakan pada bagian pendahuluan, *Role Emotion* merupakan pengembangan dari *Role Playing* yang menekankan tiga tahapan utama, yaitu penghayatan peran, pengelolaan emosi, dan refleksi pengalaman belajar²¹. Ketiga tahapan tersebut tercermin secara bertahap dalam temuan siklus I dan II, pada

²¹ Khofifah dkk., "Peran Guru dalam Menerapkan Metode Role Playing untuk Menanamkan Nilai Toleransi dan Empati Guna Mencegah Bullying di Kelas IV Sekolah Dasar."

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

capaian kuantitatif berupa skor pretest dan posttest maupun temuan kualitatif yang tergambar melalui jurnal emosi dan observasi.

Pada siklus I, rata-rata nilai empati peserta didik tidak mengalami perubahan yang signifikan antara pretest dan posttest (70,32), meskipun jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat dari 10 peserta didik (32,26%) menjadi 12 peserta didik (38,71%). Menariknya nilai terendah justru menurun dari 45 menjadi 30. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa perkembangan empati dipengaruhi oleh factor internal, seperti kematangan kognitif dan regulasi emosi, di samping factor eksternal seperti metode pembelajaran yang diterapkan²². Dengan demikian, variasi capaian pada siklus I dapat dimaknai sebagai perbedaan kesiapan emosional antarindividu peserta didik dalam merespons tahap penghayatan peran yang masih tergolong baru bagi mereka, bukan semata-mata kegagalan metode itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan temuan observasi yang menunjukkan sebagian peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat selama proses pemeranan dan refleksi berlangsung.

Meskipun capaian kuantitatif pada siklus I belum optimal, data kualitatif yang diperoleh dari jurnal emosi menunjukkan indikasi perkembangan yang positif. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengungkapkan rasa iba terhadap teman yang menjadi korban perundungan serta menyatakan keinginan untuk membantu dan menghibur. Temuan ini memperkuat konsep empati sebagai kemampuan memahami perspektif orang lain sekaligus memberikan respons yang tepat terhadap keadaan emosional yang dialami orang tersebut²³, yang menurut Goleman berkembang secara bertahap melalui pengalaman dan bukan semata-mata terukur secara instan melalui instrument tes tertulis²⁴. Kesenjangan antara capaian aspek afektif memerlukan waktu internalisasi yang tidak selalu sejalan dengan hasil tes kuantitatif jangka pendek.

Perbaikan pada siklus II, khususnya dalam pengelolaan pembagian peran dan penguatan tahap refleksi emosional, membawa dampak yang lebih nyata

²² Zukhrini Khalish Nasution, Desvi Yanti Mukhtar, dan RR Lita Hadiati Wulandari, "Efektivitas Psikoedukasi Siswa Peduli Abk (Sipa) Untuk Meningkatkan Empati," *Jurnal EMPATI* 14, no. 3 (2025): 265–73, <https://doi.org/10.14710/empati.2025.49729>.

²³ Goleman, *Goleman, D. (2007). Emotional intelligence. Jakarta: Gramedia.*

²⁴ Miles, Huberman, dan Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.*

terhadap peningkatan empati peserta didik. Rata-rata nilai meningkat dari 77,86 pada pretest menjadi 80,00 pada posttest, dengan persentase ketuntasan naik dari 67,87% menjadi 75,00%, memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Peningkatan ini juga tampak pada indikator-indikator empati yang menjadi fokus penelitian, yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian, merespons kesulitan teman, dan mengendalikan diri dalam berinteraksi, sebagaimana terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peserta didik semakin aktif bekerja sama dan saling membantu selama pembelajaran. Penguatan pada tahap pengelolaan emosi dan refleksi di siklus II ini konsisten dengan pandangan bahwa empati tidak hanya dipahami sebagai kemampuan emosional bawaan, melainkan keterampilan yang tumbuh melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial yang positif²⁵.

Efektivitas metode Role Emotion dalam penelitian ini sejalan dengan sejumlah kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain peran mampu meningkatkan keterampilan sosial dan empati peserta didik, baik melalui penerapan *Role Playing* untuk keterampilan sosial dan etika di madrasah²⁶. maupun bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* untuk meningkatkan empati siswa²⁷.

Namun, kajian-kajian tersebut umumnya diterapkan pada jenjang pendidikan dasar atau pada mata pelajaran umum, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan efektivitas metode *Role Emotion* secara khusus dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Tsanawiyah mengisi kesenjangan yang telah diuraikan pada bagian Pendahuluan. Penghayatan peran yang menekankan pengalaman emosional secara langsung memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep akhlak secara kognitif, tetapi juga merasakan sendiri posisi emosional tokoh yang diperankan, sehingga proses internalisasi nilai empati berlangsung lebih bermakna

²⁵ Winangsih, Yuniarti, dan Apriyanti, "Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini."

²⁶ Teguh Triyanto dan Bisri, "Efektivitas Metode Role-playing dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Khalifah Umar Bin Khattab Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

²⁷ Nasution, Mukhtar, dan Wulandari, "Efektivitas Psikoedukasi Siswa Peduli Abk (Sipa) Untuk Meningkatkan Empati."

dibandingkan metode ceramah dan hafalan yang selama ini mendominasi pembelajaran Akidah Akhlak²⁸.

Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan aspek afektif, termasuk empati, perlu mendapat perhatian yang setara dengan aspek kognitif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya melalui metode yang melibatkan pengalaman emosional peserta didik secara langsung. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pelaksanaan yang hanya mencakup dua siklus, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas, durasi penerapan yang lebih panjang, serta triangulasi data yang lebih mendalam diperlukan untuk memperkuat temuan mengenai efektivitas metode *Role Emotion* dalam menumbuhkan empati peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Role Emotion* mampu meningkatkan empati peserta didik kelas VIII C MTs Jakarta Pusat pada pembelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan tersebut terlihat dari capaian kuantitatif, yaitu persentase ketuntasan yang meningkat dari 32,26% pada pretest siklus I menjadi 75,00% pada posttest siklus II, dengan rata-rata nilai akhir mencapai 80,00, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Peningkatan ini juga didukung oleh temuan kualitatif dari jurnal emosi dan hasil observasi, yang menunjukkan peserta didik semakin mampu memahami perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian, merespons kesulitan teman, serta mengendalikan diri dalam berinteraksi selama proses pembelajaran. Tahapan penghayatan peran, pengelolaan emosi, dan refleksi pengalaman dalam metode *Role Emotion* terbukti membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai empati secara lebih bermakna dibandingkan metode ceramah dan hafalan yang selama ini mendominasi pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, metode *Role Emotion* dapat dijadikan salah satu

²⁸ Arizal dkk., "Pendidikan Akidah Akhlak Dengan Metode Brain Based Learning."

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

alternatif pembelajaran afektif untuk menumbuhkan sikap empati peserta didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Mengingat penelitian ini hanya mencakup dua siklus, generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati, sehingga penelitian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas dan durasi penerapan yang lebih panjang tetap diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Elliya Nafilatul, Dwi Astutik, Siti Masitoh, dan Imro Atul Khoidah. "Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 163–80. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795>.
- Anisa, Rosa, Yosep, dan Amarullah Bastoh Imam. "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas Vii Smp N 60 Palembang." *Jurnal pendidikan dan Konseling* 15, no. 1 (2025): 207–20. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v15i1.24207>.
- Apriyanto, Sutrisno Condro, Arina Restian, Makhali Makhali, Putri, dan Devi Prastika Sinta. "Model Penguatan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Melalui Pembelajaran Kolaboratif dan Empatik di Sekolah Dasar." *J-SES: Journal of Science, Education and Studies* 4, no. 3 (2025): 107–13. <https://doi.org/10.30651/jses.v4i3.29202>.
- Arizal, Ardi Sahrul, Alda Rizka Fatkhia, Cut Zahiya Listy Humairah, Arif Sugianto, Muhammad Aziz Umar, dan Isma Yulia. "Pendidikan Akidah Akhlak Dengan Metode Brain Based Learning." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2019): 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.767>.
- Darmawan, Af Fiqry, dan Parlaungan Lubis. "Implementasi Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Etika Siswa di MTs Al-Manar Medan Johor." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (24 Juni 2025): 900–907. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1276>.
- Dwi Putri Pramesti, Ginna Novarianti. "Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 12 (22 Januari 2024): 1356–65. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2617>.
- Goleman, Daniel. *Goleman, D. (2007). Emotional intelligence. Jakarta: Gramedia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Husnadatul, Qoimah, Rahmawati Weni Kurnia, dan Fauziyah Nailul. "Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah." *Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 115.

<https://doi.org/10.24014/japkp.v6i2.38089>.

Khofifah, Vivi Inggar, Vicky Dwi Wicaksono, Maretha Dellarosa, dan Hendrik Pandu Paksi. "Peran Guru dalam Menerapkan Metode Role Playing untuk Menanamkan Nilai Toleransi dan Empati Guna Mencegah Bullying di Kelas IV Sekolah Dasar." *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14, no. 9 (2026): 2039–50.

Maysa, Ayu, Haifaturrahmah, dan Muhdar Syafruddin. "Internalisasi Nilai Empati Melalui Cerita Rakyat Bawang Merah Bawang Putih Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pendes: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 04. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36389>.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Musfirah, AM. Riska, Silahuddin Silahuddin, dan Zulfatmi Zulfatmi. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di MTsN 4 Aceh Besar." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (1 Maret 2024): 30. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i1.20789>.

Nafilasari, Herlin Ika, Henny Indreswari, dan Muslihati. "Integrasi Nilai Budaya Jawa Tepa Salira dalam Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Mengembangkan Empati Peserta Didik." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 01 (26 November 2023): 444–52. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5457>.

Nasution, Zukhrini Khalish, Desvi Yanti Mukhtar, dan RR Lita Hadiati Wulandari. "Efektifitas Psikoedukasi Siswa Peduli ABK (Sipa) Untuk Meningkatkan Empati." *Jurnal EMPATI* 14, no. 3 (26 September 2025): 265–73. <https://doi.org/10.14710/empati.2025.49729>.

Putriluga, Lady Lucky. "Implementasi Model Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPS Upaya Pembentukan Karakter Sosial Empati Bagi Peserta Didik Inklusi di SMP III Budhaya." *The Indonesian Journal of Social Studies* 7, no. 1 (6 September 2024): 54–62. <https://doi.org/10.26740/ijss.v7n1.p54-62>.

Rahma, Aulia Lulu, Kholisoh Nur, Rahma Zikra Vadila, Rostika Deti, dan Sudarmansyah Ranu. "Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 71–79. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>.

Saádi, Ahmad. "Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan." *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (30 Maret 2025): 90–108. <https://doi.org/10.53398/alamin.v2i2.377>.

Sulthoni, Moh. Irfan, . Mukhoiyaroh, dan Muhammad Fahmi. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Analisis Pengaruh Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik." *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (30 Juni 2024): 99. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.24585>.

- Teguh Triyanto, Iwan, dan Moh. Bisri. "Efektivitas Metode Role-playing dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Khalifah Umar Bin Khattab Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (8 Agustus 2024): 652–66. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1393>.
- Winangsih, Wiwin, Lastri Yuniarti, dan Ema Apriyanti. "Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ceria* 1, no. 3 (2018): 45.
- Yasmin, Salsabila, Harahap sari aditya Ananda, Fitria Nabila, dan Harahap Darussakinah Nisaiy. "PENGARUH PERKEMBANGAN KEMAMPUAN PADA ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK TERHADAP HASIL BELAJAR." *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3, no. 1 (17 Maret 2023). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>.